

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menetapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif memfokuskan pada fenomena atau gejala dengan memiliki karakteristik tertentu atau biasa disebut variabel yang mana nantinya akan dihubungkan dengan variabel lainnya yang kemudian dianalisis menggunakan teori yang objektif (Darmawan, 2016, hlm. 130). Pendekatan kuantitatif ini berlandaskan pada aliran positivisme yang memandang suatu peristiwa yang telah terukur dan bersifat sebab akibat dengan diperlukannya instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik. Sehingga hal tersebut dapat membantu dalam melaksanakan penghimpunan data dan uji hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 8). Maka, masalah pokok yang diangkat oleh peneliti saat ini yaitu mengenai perilaku *cyberbullying* oleh remaja SMA Negeri di Kota Bogor. Berdasarkan referensi sebelumnya, menurut Adawiyah (2019) menunjukkan bahwa terdapat faktor penyebab yang mempengaruhi *cyberbullying* salah satunya gaya pengasuhan pada orang tua yang dapat mendorong anak memiliki kecenderungan untuk berperilaku *cyberbullying*. Oleh karena itu, hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk menjadikannya pola asuh otoriter sebagai variabel penelitian untuk diteliti lebih lanjut mengenai *pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap perilaku cyberbullying remaja SMA Negeri di Kota Bogor* sebagai hipotesis yang diajukan dalam metode penelitian yang digunakan.

Selain itu, peneliti menggunakan metode survei sebagai metode penelitian dalam mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang diamati dengan menetapkan pertanyaan yang diajukan. Metode survei secara sistematis digunakan untuk meminta orang memberikan informasi mengenai sikap, perilaku, pendapat, dan kepercayaan mereka. Keberhasilan metode survei tergantung seberapa dekat jawaban responden terhadap pertanyaan survei yang diajukan, metode survei menggunakan penarikan sampel dan desain kuesioner untuk menilai karakteristik populasi berdasarkan ketepatan statistik (Duli, 2019, hlm. 6-7). Hal ini dilakukan

untuk memberikan jawaban responden terhadap pertanyaan tertentu sehingga metode ini dirasa tepat oleh peneliti gunakan dalam memperoleh data untuk mengukur variabel pola asuh otoriter dan *cyberbullying* yang telah ditetapkan.

Adapun alasan yang ditetapkan oleh peneliti dalam melaksanakan metode survei yaitu:

- Metode survei dapat digunakan untuk mendapatkan data dengan berusaha untuk memaparkan sikap, perilaku, opini, maupun karakteristik responden secara kuantitatif yang dikumpul dari sampel yang mewakili dari seluruh populasi penelitian.
- Dapat mendeskripsikan kaitan antara variabel satu ke variabel lainnya yang diteliti oleh peneliti.

Peneliti menetapkan kuesioner/angket sebagai media penyebaran untuk mendapatkan data penelitian yang dilaksanakan. Kuesioner menjadi instrumen krusial khususnya pada proses pengumpulan data dilakukan pada penelitian kuantitatif yang ditandai dengan memaparkan beberapa pernyataan tertulis pada responden yang dituju (Sugiyono, 2013 hlm. 142). Kuesioner pada penelitian ini berisi pernyataan seputar topik penelitian yang diteliti mengenai variabel pola asuh otoriter dan *cyberbullying* kepada responden yang dituju dan menggunakan skala likert sebagai alat ukur penelitian dikarenakan sesuai dengan metode penelitian yang diterapkan peneliti untuk menilai sikap, pendapat maupun persepsi orang mengenai peristiwa sosial tertentu (Darmawan, 2016, hlm. 169).

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Pastinya dalam penelitian memerlukan adanya informasi data yang diperoleh dari partisipan penelitian mengenai permasalahan yang diteliti. Partisipan penelitian dapat dipilih dan dipertimbangkan sesuai dengan keperluan penelitian. Penelitian ini menetapkan subjek pada partisipan penelitian dengan kriteria partisipan sebagai berikut:

- 1) Remaja dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan
- 2) Rentang usia 15-18 tahun
- 3) Sedang duduk di jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bogor

Destia Ramahardhila, 2022

***PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING
(Survei pada Remaja SMA Negeri di Kota Bogor)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penentuan lokasi penelitian menjadi hal penting dalam keberlangsungan proses penelitian sebab dengan menentukan lokasi penelitian dapat memberikan arah yang jelas dan membatasi lingkup kajian penelitian agar tidak melebar dan tepat sasaran. Adapun alasan memilih tempat penelitian tersebut didasari dengan :

1. Masih banyak ditemukan remaja yang mengalami kasus *bullying* dan *cyberbullying*. Hal ini diperkuat dari berita laman news.detik.com yang mana Menko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan menyatakan bahwa persoalan perundungan di dunia digital atau maya (*cyberbullying*) masih banyak dialami oleh anak-anak di Indonesia sebanyak 45% sepanjang tahun 2020.
2. Masih terdapat beberapa kasus perundungan oleh pelajar di wilayah kota Bogor, salah satunya seperti yang dipaparkan data dalam penelitian Zahro Malihah dan Alfiasari mengenai '*Perilaku Cyberbullying pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol diri dan Komunikasi Orang tua*' yang mengemukakan masih banyak remaja yang melakukan perilaku *cyberbullying* ditingkat SMP sehingga hal ini pula yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada remaja di tingkat SMA Negeri yang ada di Kota Bogor.

Sehingga hal ini menjadi dasar peneliti untuk memilih lokasi penelitian di daerah Bogor untuk mengetahui bagaimana dengan perilaku *cyberbullying* yang terjadi di daerah tersebut untuk saat ini. Adapun penetapan pada objek penelitian tersebut yakni variabel bebas meliputi gaya pola asuh otoriter dan *cyberbullying* yang dilakukan remaja sebagai variabel terikat dan masalah utama dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013, hlm. 80) berpendapat mengenai populasi penelitian merupakan suatu kesamaan wilayah yang mana didalamnya terdapat objek maupun subjek yang mempunyai mutu dan spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk digali serta ditarik kesimpulan. Di penelitian ini, peneliti menetapkan populasi yaitu terdapat 10 SMA Negeri di Kota Bogor dengan jumlah siswa sebanyak 9.749 siswa pada tahun ajaran 2020/2021. Jumlah total murid yang bersekolah menengah negeri di Kota Bogor dapat diuraikan sebagai berikut :

Destia Ramahardhila, 2022

***PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING
(Survei pada Remaja SMA Negeri di Kota Bogor)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SMA Negeri di Kota Bogor

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SMAN 1 Bogor	1.013
SMAN 2 Bogor	998
SMAN 3 Bogor	952
SMAN 4 Bogor	959
SMAN 5 Bogor	960
SMAN 6 Bogor	963
SMAN 7 Bogor	907
SMAN 8 Bogor	1.086
SMAN 9 Bogor	961
SMAN 10 Bogor	950
Jumlah Keseluruhan	9.749

(Sumber : Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Tahun Ajaran 2020/2021)

Maka, berdasarkan data yang terurai diatas jumlah total murid yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bogor pada Tahun Ajaran 2020/2021 tercatat sebanyak 9.749 murid.

3.3.2 Sampel

Melihat terlalu banyaknya populasi yang memungkinkan peneliti tak dapat mempelajari semuanya maka diperlukan teknik sampel. Sampel bertindak sebagai bagian dari keseluruhan populasi yang sifat-sifatnya dipelajari. Sampel ditetapkan oleh peneliti didasari pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, dan instrument penelitian. Selain itu aspek waktu, biaya, tenaga juga perlu dipertimbangkan agar tidak memberatkan peneliti ketika akan mengelola data penelitian (Darmawan, 2016, hlm. 138). Oleh karena itu, diperlukannya sebuah sampel agar sumber data dan hasil penelitian yang diperoleh dari responden lebih spesifik dan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari peneliti.

Dalam penelitian yang dilakukan, menetapkan teknik sampling yaitu *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel secara acak dan berumpun (Darmawan, 2016, hlm. 148). Adapun tahapan yang dilakukan peneliti untuk mendapat sampel yaitu :

1. Dari banyaknya populasi yang terdiri dari jumlah sekolah, maka peneliti akan mengurutkan dan mengklaster terlebih dahulu berdasarkan *passing grade* yang ada di SMAN Kota Bogor sebagai berikut :

Tabel 3.2

**Klaster Sekolah Berdasarkan Passing Grade SMA Negeri Kota Bogor
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Klaster	Passing Grade	
				Dalam Provinsi	Luar Provinsi
1.	SMAN 1 Bogor	1.013	1	356.900	322.000
2.	SMAN 5 Bogor	960	1	356.150	252.000
3.	SMAN 3 Bogor	952	1	353.150	317.450
4.	SMAN 2 Bogor	998	1	351.850	295.050
5.	SMAN 6 Bogor	963	2	345.000	235.550
6.	SMAN 9 Bogor	961	2	339.150	203.000
7.	SMAN 10 Bogor	950	2	338.650	245.700
8.	SMAN 4 Bogor	959	3	331.700	244.650
9.	SMAN 8 Bogor	1.086	3	325.500	266.000
10.	SMAN 7 Bogor	907	3	305.400	245.000

(sumber: <https://sman5kotabogor.sch.id/pages/passing-grade>)

2. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* dalam melakukan pembagian perwakilan sampel untuk mewakili berbagai kelas. Maka peneliti mengambil 3 sekolah dari masing-masing klaster

untuk dijadikan sampel penelitian yang dipilih secara random dan acak sebagai berikut :

- 1) SMAN 2 Bogor dengan jumlah siswa sebanyak 998
 - 2) SMAN 6 Bogor dengan jumlah siswa sebanyak 963
 - 3) SMAN 7 Bogor dengan jumlah siswa sebanyak 907
3. Untuk menentukan jumlah ukuran sampel yang dibutuhkan peneliti dari jumlah keseluruhan 3 sekolah tersebut, peneliti menetapkan rumus slovin sebagai alat untuk mengukurnya, yakni :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis (10 %)

maka jika dihitung :

$$n = \frac{2.868}{1 + (2.868 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{2.868}{1 + (2.868 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{2.868}{1 + (28.68)}$$

$$n = \frac{2.868}{29.68}$$

$$n = 96,6307278$$

$$n = 97$$

Dari hasil perhitungan sampel diatas yang dibutuhkan peneliti dengan taraf kesalahan sebesar 10% adalah 97 responden. Lalu untuk penyebaran sampel dapat terbagi secara proporsional dengan jumlah sampel siswa dari tiap masing-masing

sekolah. Maka peneliti menggunakan rumus (Prasetyo, 2016, hlm. 11) sebagai berikut :

$$\text{sampel proporsional} : \frac{\text{sub populasi}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$$

Tabel 3.3

Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	SMAN 2 Bogor	998	$\frac{998}{2.868} \times 97 = 33.7/34$
2.	SMAN 6 Bogor	963	$\frac{963}{2.868} \times 97 = 32.5/32$
3.	SMAN 7 Bogor	907	$\frac{907}{2.868} \times 97 = 30.6/31$
	Total	2.868	97

Sumber : sebaran sampel penelitian dikelola oleh peneliti (2021)

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam mengukur suatu fenomena atau variabel tertentu, instrumen penelitian kerap kali digunakan dalam penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan atau menyelidiki suatu masalah yang diteliti. Hal ini yang membuat peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk mencari data maka diperlukannya penyusunan instrumen penelitian agar data yang diperoleh lebih sistematis dan sesuai yang ingin dicapai untuk dianalisis (Kurniawan & Yuniarto, 2016, hlm. 88). Instrumen penelitian yang ditetapkan berupa angket yang disebarakan ke beberapa sekolah yang dituju. Instrumen penelitian kuesioner ini termasuk dalam kategori instrumen *non-test* (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 93). Jenis kuesioner yang

Destia Ramahardhila, 2022

***PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING
(Survei pada Remaja SMA Negeri di Kota Bogor)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan berupa kuesioner tertutup dimana jenis kuesioner ini memuat pernyataan yang nantinya responden akan diminta untuk memutuskan salah satu jawaban yang telah disiapkan pada setiap item pernyataannya. Dapat diartikan juga bahwasannya pada jenis kuesioner ini cara menjawab responden sebenarnya sudah diarahkan atau ditetapkan (Darmawan, 2016, hlm. 160).

Dalam pengumpulan data diperlukan skala pengukuran data sebagai alat ukur mengenai variabel penelitian yang diteliti. Skala likert merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Skala likert ditetapkan sebagai alat ukur dalam penelitian untuk mengukur perilaku, gagasan, serta tanggapan seseorang mengenai fenomena sosial yang diteliti (Darmawan, 2016, hlm. 169). Melalui skala likert, dilakukannya tahapan dalam mengembangkan pernyataan atau pertanyaan sebagai titik ukur suatu indikator variabel yang diajukan dalam kuesioner. Adapun ketentuan pada pemberian nilai skala penelitian untuk setiap alternatif jawaban responden meliputi pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) dalam angket (Syahrudin, 2012, hlm. 150), di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.4

Bobot Nilai Skala Likert

Pernyataan Positif (<i>Favorable</i>) (+)		Pernyataan Negatif (<i>Unfavorable</i>) (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Pernyataan Positif (<i>Favorable</i>) (+)		Pernyataan Negatif (<i>Unfavorable</i>) (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (S)	3	Sering (S)	2
Jarang (J)	2	Jarang (J)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

(Sumber : Syahrums & Salim, 2012, hlm 150)

Peneliti memodifikasi pada skala penelitian ini menjadi empat kategori dikarenakan penggunaan kategori ganjil mendorong responden untuk memilih jawaban pertengahan serta dengan penggunaan kategori genap membuat peneliti cukup mendapatkan jawaban yang pasti dari responden.

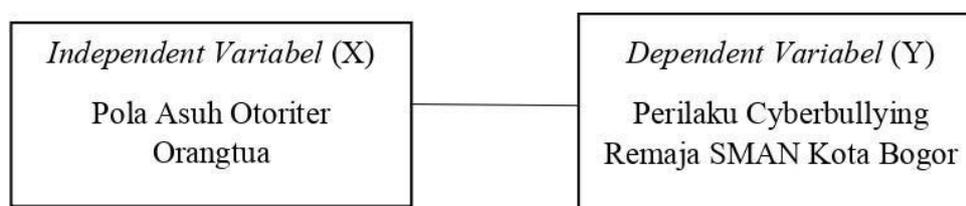
3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas

Pada penelitian kuantitatif dibutuhkan identifikasi variabel penelitian. Maka penelitian ini menetapkan variabel bebas sebagai suatu variabel dorongan atau dapat disebut sebagai variabel yang mempengaruhi adanya suatu variabel terikat (Darmawan, 2016, hlm. 109). Penelitian ini menetapkan gaya pengasuhan otoriter (X) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel ini dipengaruhi akibat adanya suatu variabel bebas dalam penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 109). Variabel terikat juga menjadi pokok permasalahan utama yang diteliti pada suatu kajian penelitian. Maka, variabel terikat yang ditetapkan yaitu mengenai perilaku *cyberbullying* (Y).



Gambar 3.1

Bagan Variabel Penelitian

Sumber : *Bagan variabel penelitian dikelola oleh peneliti (2021)*

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.6.1 Pola Asuh Otoriter

Gaya pengasuhan otoriter digambarkan dengan sikap orang yang mendominasi anak dengan ditandai adanya penetapan aturan maupun standar yang mutlak yang mengharuskan anak untuk menaati aturan tersebut tanpa adanya bantahnya dari anak bahkan biasanya disertai juga dengan ancaman-ancaman (Bun et al., 2020). Menurut Santrock dalam (Bun et al., 2020) pola asuh otoriter ditandai dengan adanya pengawasan yang ketat dan pemberian hukuman (kekerasan) sebagai cara orang tua untuk memaksakan kehendaknya kepada anak agar anak dapat patuh sehingga orang tua dapat memegang kendali penuh dalam mengontrol anak, dan apabila anak tidak ingin mematuhi aturan tersebut, orang tua tidak segan untuk memberikan hukuman keras kepada anak. Selain itu, sikap orang tua yang kurang hangat dan komunikasi yang cenderung dilakukan satu arah membuat anak tidak memiliki kebebasan mengambil keputusan sendiri. Berikut ini indikator-indikator variabel pola asuh otoriter yang disusun yakni:

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel (X) Pola Asuh Otoriter

Indikator	Sub Indikator	No. Item	No. Item	Jumlah Item	Skala Data
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Pengawasan dan pengontrolan yang ketat	<ul style="list-style-type: none"> • Terlalu mengawasi aktivitas yang dilakukan anak • Semua kegiatan/minat/keinginan diatur oleh orang tua yang membuat anak tidak 	1, 2	3, 4	4	Skala likert

	dapat menentukan pilihannya				
Komunikasi yang terlalu bersifat satu arah	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dilakukan cenderung satu arah • Jarang terlibat diskusi dan pengambilan keputusan secara bersama 	5, 6	7, 8	4	
Berorientasi memberikan hukuman kepada anak	<ul style="list-style-type: none"> • Terlalu menuntut anak terhadap berbagai hal • Menyikapi kesalahan dengan hukuman 	9, 10, 11	15	4	
Anak harus patuh terhadap apa yang dikehendak orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan aturan secara sepihak • Memaksa anak untuk mengikuti keinginan orang tua 	12, 13, 14	16, 17, 18	6	
Jarang memberikan pujian/reward	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memberikan apresiasi terhadap pencapaian anak 	19, 20	21, 22	4	
Melakukan tindakan kekerasan pada anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila anak melakukan kesalahan atau tidak mengikuti apa yang dikehendak akan diberikan hukuman 	23, 24	26	3	

	yang dapat melukai anak secara verbal maupun fisik				
Anti terhadap kritik dan saran	• Tidak menerima kritik dan saran anak	25	27	2	

Sumber: kisi-kisi kuesioner penelitian dikelola oleh peneliti (2021)

3.6.2 Cyberbullying

Cyberbullying adalah suatu perbuatan perundungan secara digital dan dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja, memiliki tujuan untuk mengintimidasi, menghina, melecehkan, mengucilkan, menakuti, meneror, memicu amarah, mempermalukan diri korban, dan dampak yang merugikan lainnya (Hinduja & Patchin, 2010). Biasanya *cyberbullying* ini dilakukan melalui media elektronik seperti *smartphone*, telepon, komputer, maupun media sosial. Sehingga membuat tindakan *cyberbullying* mudah dilakukan sebab pelaku dapat menyembunyikan identitasnya tanpa khawatir akan diketahui secara langsung oleh pihak korban. Berikut indikator-indikator dari variabel *cyberbullying* yakni:

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel (Y) Perilaku *Cyberbullying*

Indikator	Sub Indikator	No. Item <i>Favorable</i>	No. Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah Item	Skala Data
<i>Flaming</i> (penghinaan)	• mengirim pesan/komentar kata-kata kasar dengan penuh amarah hingga menimbulkan pertengkaran	28, 29, 30	31, 32	5	Skala likert
<i>Harassment</i> (pelecehan)	• mengirim pesan berulang kali	33, 34, 35	36, 37	5	

Destia Ramahardhila, 2022

**PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING
(Survei pada Remaja SMA Negeri di Kota Bogor)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang dapat menyinggung atau mengganggu				
<i>Denigration</i> (pencemaran nama baik)	<ul style="list-style-type: none"> • memposting keburukan seseorang di sosial media • memposting rumor/gossip untuk merusak reputasi orang 	38, 39	40,41	4	
<i>Impersonation</i> (penyamaran)	<ul style="list-style-type: none"> • membajak akun orang lain • berpura-pura menjadi orang lain untuk merusak reputasi orang 	42, 43	44, 45	4	
<i>Online & Trickery</i> (menyebarkan hal buruk untuk mempermalukan)	<ul style="list-style-type: none"> • menyebarkan informasi personal seseorang untuk mempermalukan 	46, 47, 48	49, 50	5	
<i>Exclusion</i> (pengucilan)	<ul style="list-style-type: none"> • mengucilkan seseorang di grup forum online atau media sosial 	51, 52, 58	53, 54	5	
<i>Cyberstalking</i> (penguntitan)	<ul style="list-style-type: none"> • menguntit aktivitas 	55, 56	57	3	

	seseorang di sosial				
--	---------------------	--	--	--	--

Sumber: kisi-kisi kuesioner penelitian dikelola oleh peneliti (2021)

3.7 Proses Pengembangan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Tahapan uji validitas biasanya untuk mendapati ketepatan suatu item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Jika dalam melakukan pengukuran mendapati hasil yang sesuai dengan yang diukur maka suatu item pernyataan yang ditunjukkan dapat dinyatakan valid kebenarannya. Pada uji validitas menetapkan rumus korelasi *product moment* (Gunawan, 2015, hlm. 165), yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

x = skor variabel X (bebas)

y = skor variabel Y (Terikat)

Untuk mengetahui suatu item instrumen dapat dinyatakan valid dan signifikansi apabila hasil nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Untuk pengujian taraf signifikansi koefisien korelasi dapat menggunakan rumus derajat kebebasan (Gunawan, 2015, hlm. 170), yaitu :

$$db = n - 2$$

Keterangan

dp = derajat kebebasan

n = jumlah sampel

Kriteria Pengambilan Kesimpulan:

1. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka koefisien korelasi dapat diakui signifikan (valid)

Destia Ramahardhila, 2022

***PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING
(Survei pada Remaja SMA Negeri di Kota Bogor)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. jika r hitung $<$ r tabel maka koefisien korelasi dapat diakui tidak signifikan (tidak valid).

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Otoriter

No Item	r hitung	r tabel (n 38)	Keterangan
1	0.471	0.320	Valid
2	0.147	0.320	Tidak Valid
3	0.118	0.320	Tidak Valid
4	0.426	0.320	Valid
5	0.642	0.320	Valid
6	0.541	0.320	Valid
7	0.321	0.320	Valid
8	0.629	0.320	Valid
9	0.394	0.320	Valid
10	0.678	0.320	Valid
11	0.664	0.320	Valid
12	0.558	0.320	Valid
13	0.670	0.320	Valid
14	0.590	0.320	Valid
15	0.376	0.320	Valid
16	0.247	0.320	Tidak Valid
17	0.671	0.320	Valid
18	0.681	0.320	Valid
19	0.451	0.320	Valid
20	0.277	0.320	Tidak Valid
21	0.515	0.320	Valid
22	0.666	0.320	Valid
23	0.427	0.320	Valid
24	0.543	0.320	Valid
25	0.758	0.320	Valid

26	0.369	0.320	Valid
27	0.640	0.320	Valid

Sumber: Data dikelola oleh peneliti (2022)

Maka, berdasarkan hasil perhitungan dari uji validitas yang dilakukan pada variabel pola asuh otoriter diatas yang berjumlah 27 item soal, sebanyak 23 item soal dinyatakan valid sedangkan 4 item soal dinyatakan tidak valid. Maka peneliti akan menggunakan 23 item soal valid sebagai instrumen penelitian yang sah dan item lain yang tidak valid akan dihapus.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Variabel *Cyberbullying*

No Item	r hitung	r tabel (n 38)	Keterangan
28	0.352	0.320	Valid
29	0.446	0.320	Valid
30	0.557	0.320	Valid
31	0.151	0.320	Tidak Valid
32	0.202	0.320	Tidak Valid
33	0.527	0.320	Valid
34	0.621	0.320	Valid
35	0.551	0.320	Valid
36	0.161	0.320	Tidak Valid
37	0.429	0.320	Valid
38	0.752	0.320	Valid
39	0.694	0.320	Valid
40	0.458	0.320	Valid
41	0.257	0.320	Tidak Valid
42	0.679	0.320	Valid
43	0.751	0.320	Valid
44	-0.005	0.320	Tidak Valid
45	0.198	0.320	Tidak Valid

46	0.668	0.320	Valid
47	0.643	0.320	Valid
48	0.638	0.320	Valid
49	0.091	0.320	Tidak Valid
50	0.354	0.320	Valid
51	0.283	0.320	Tidak Valid
52	0.650	0.320	Valid
53	0.252	0.320	Tidak Valid
54	0.245	0.320	Tidak Valid
55	0.472	0.320	Valid
56	0.609	0.320	Valid
57	0.358	0.320	Valid
58	0.733	0.320	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

Maka, berdasarkan hasil perhitungan dari uji validitas yang dilakukan pada variabel *Cyberbullying* diatas yang berjumlah 31 item soal, sebanyak 21 item soal dinyatakan valid sedangkan 10 item soal dinyatakan tidak valid. Maka peneliti akan menggunakan 21 item soal valid sebagai instrumen penelitian yang sah dan item lain yang tidak valid akan dihapus.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Tahapan uji reliabilitas biasanya untuk mengenali instrument penelitian tersebut dapat dipercaya atau tidak. Apabila hasil pengujian instrument menunjukkan hasil yang relative tetap (konsisten) maka dapat dinyatakan memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Selain itu uji reliabilitas digunakan dalam mengukur tingkat kestabilan suatu alat ukur. Menurut Kurniawan (2016, hlm. 97) untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yakni :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{St} \right\}$$

Keterangan

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap butir item

St = Varians total

k = Jumlah item

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas variabel (X) pola asuh otoriter dan variabel (Y) *cyberbullying* sebagai berikut:

Tabel 3.9

Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	23

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas variabel (X) pola asuh otoriter menunjukkan jumlah alpha nya adalah 0.897. Artinya data yang dihasilkan memiliki reliabilitas tinggi karena jumlah alphanya berada diantara 0.70-0.90.

Tabel 3.10

Uji Reliabilitas Variabel *Cyberbullying*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	21

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas variabel (Y) *cyberbullying* menunjukkan jumlah alpha nya adalah 0.908. Artinya data yang dihasilkan memiliki reliabilitas tinggi karena jumlah alphanya berada diantara 0.70-0.90.

Berikut dibawah ini tabel dari dua variabel mengenai uji reliabilitas yakni:

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	r hitung	R tabel	Keterangan
1.	Pola Asuh Otoriter (X)	0.897	0.302	Reliabel
2.	<i>Cyberbullying</i> (Y)	0.908	0.302	Reliabel

Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Menerapkan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dikarenakan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan studi literatur sebagai data pendukung untuk menunjang masalah yang diteliti.

3.8.1 Angket atau Kuesioner

Data primer diperoleh secara langsung oleh responden yang dituju secara empirik dan terlibat langsung dengan objek penelitian kemudian data diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang ditetapkan yaitu seluruh pernyataan dari kuesioner yang hasilnya menjadi sumber data penelitian yang disebarkan secara *online* ke remaja yang bersekolah di SMA Negeri di Kota Bogor.

3.8.2 Studi Literatur

Studi literatur merupakan suatu metode yang berkenaan dengan pengumpulan data dan informasi relevan yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji. Studi literatur dapat diperoleh dengan menelusuri kepustakaan melalui dokumen, buku, laporan penelitian, jurnal penelitian, artikel ilmiah, maupun sumber literatur yang dapat diakses secara *online* seperti *google scholar*, perpustanas, dan lain-lain agar dapat memperkaya teori, konsep, argumentasi, maupun sumber penelitian.

3.9 Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat langkah-langkah yang sudah semestinya harus dilaksanakan, hal ini agar hasil penelitian dari proses pelaksanaan penelitian tersebut dapat dipaparkan dan dideskripsikan secara jelas dan sistematis. Penelitian ini diawali dengan menentukan permasalahan penelitian dan variabel penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian. menentukan konsep-konsep, teori, maupun studi pendahuluan yang dapat memperkuat permasalahan penelitian yang diteliti. Menetapkan metode penelitian berupa kuantitatif dan pengumpulan data melalui sebaran kuesioner secara *online* kepada responden yang dituju. Hasil pengumpulan data tersebut akan diolah menggunakan Aplikasi *SPSS 16.0 Software Windows* dan melakukan analisis data untuk memperoleh penarikan kesimpulan hasil dari penelitian tersebut.

3.10 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Pada bagian ini, setelah data diperoleh maka akan dikelola dan dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan Aplikasi IBM SPSS *Statistics 25* sebagai penunjang untuk memperoleh hasil data penelitian.

3.10.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang diperoleh tanpa bermaksud melakukan pengambilan atau penarikan kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 147). Biasanya dalam tahapan ini hanya dilakukan penyajian data berupa tabel, grafik, diagram, frekuensi maupun pengukuran tendensi sentral (mean, median, dan modus) agar penyajian data tersebut bisa lebih mudah dipahami (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 106).

Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif dengan cara menghitung nilai rata-rata dan standar deviansi menggunakan IBM SPSS *Statistics 25* yang kemudian dikategorisasikan ke dalam skor yang dapat menjadi acuan mengenai pengaruh pola asuh otoriter dan perilaku *cyberbullying*. Kategorisasi

didapatkan dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum, interval, dan jarak yakni :

Nilai maksimum = skor tinggi

Nilai minimum = skor terendah

Interval = nilai maksimal – nilai minimal

Jumlah kategori

Tabel 3.12
Penentuan Kategori

Penentuan kategori (range)	
Skor minimum + interval	Rendah
Skor kategori rendah + interval	Sedang
Skor kategori sedang+ interval	Tinggi

Sumber: (Supranto, 2000)

3.10.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan bertujuan untuk melihat uji dari data setiap variabel penelitian dapat berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menetapkan penggunaan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*. Selain itu untuk mengenali data tersebut berdistribusi normal dari setiap variabel. Maka kriteria uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* ditetapkan pada pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (sig) > dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (sig) < dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

3.10.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan dengan bertujuan untuk mengenali apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear atau justru sebaliknya. Uji linearitas dilaksanakan sebagai prasyarat agar dapat melakukan analisis korelasi atau regresi linear Adapun kriteria pengambilan keputusan uji linearitas yaitu :

Destia Ramahardhila, 2022

PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING
(Survei pada Remaja SMA Negeri di Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika nilai signifikansi $F >$ dari 0,05 maka kedua variabel penelitian dapat dikatakan linear.
- Jika nilai signifikansi $F <$ dari 0,05 maka kedua variabel penelitian dapat dikatakan tidak linear.

3.10.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Ditetapkan untuk melihat sejauh mana hubungan linear antara dua variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yakni variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (Suyono, 2018, hlm. 5). Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear sederhana, yakni :

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = variabel dependen

X = variabel independent

a = konstanta

b = koefisien regresi

Untuk melihat lebih lanjut mengenai korelasi antara variabel dapat ditinjau melalui pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi (Sugiyono, 2007, hlm. 231) yakni:

Tabel 3.13
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2007, hlm. 231)

Destia Ramahardhila, 2022

PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING
(Survei pada Remaja SMA Negeri di Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.10.5 Uji Hipotesis

Hipotesis memiliki peranan penting pada keberlangsungan penelitian kuantitatif. Hipotesis yaitu suatu jawaban sementara yang sifatnya masih dugaan dan memerlukan pengujian kembali untuk mengetahui kebenarannya (Darmawan, 2016, hlm. 122). Pada pengujian hipotesis menjadi salah satu tahap penelitian yang harus dilakukan dalam penelitian kuantitatif yang mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 103). Adapun tahapan yang dilalui dalam melakukan pengujian hipotesis (Priyono, 2016, hlm. 156) yaitu :

1. merumuskan hipotesis (H_0 dan H_1) yang ditetapkan.
2. menentukan *statistical test* yang digunakan.
3. menentukan tingkat signifikansi (misalnya 1%, 5%, atau 10%) pada penelitian.
4. menerapkan perhitungan statistic (Aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25).
5. pengambilan kesimpulan.

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). maka diperlukannya uji hipotesis signifikan sehingga menghasilkan kesimpulan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan, yakni:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika uji hipotesis H_0 diterima, maka menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap perilaku *cyberbullying*. Apabila hipotesis H_1 diterima, maka menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap perilaku *cyberbullying*.

3.10.6 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Robert Kurniawan (2016, hlm. 45) menyatakan bahwa analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sebesar apa kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y). Adapun rumus yang ditetapkan yakni:

$$\mathbf{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi